

Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian *Typhus Abdominalis*

The Relationship between Clean and Healthy Living Behavior and the Occurrence of Typhus Abdominalis

Yulia Safitri¹ & Pratiwi Syah Putri^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

Disubmit 16 Maret 2024; Diproses: 13 Mei 2024; Diaccept: 28 Mei 2024; Dipublish: 31 Juli 2024

*Corresponding author: E-mail: pratiwi.2188@gmail.com

Abstrak

Typhus abdominalis adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam lebih dari 7 hari dan gangguan pada saluran cerna. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya typhus abdominalis adalah rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan PHBS dengan kejadian penyakit typhus abdominalis. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan sectional. Penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Medan. Waktu penelitian pada bulan Februari 2018. Populasi penelitian sebanyak 32 orang dan seluruhnya dijadikan sampel (sal sampling). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) responden dalam kategori buruk (59,4%). Penyakit typhus abdomen dalam kategori buruk (56,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap penyakit typhus abdominalis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Medan tahun 2018, $p=0,029 < 0,05$.

Kata Kunci: PHBS; Typhus Abdominal; Rawat Inap

Abstract

Typhus abdominalis is an acute infectious disease that usually affects the digestive tract with symptoms of fever lasting more than 7 days and gastrointestinal disorders. One of the factors thought to be the cause of YPS abdominalis is the lack of clean and healthy living behavior (PHBS). This research is to determine the relationship between PHBS and the incidence of typhus abdominalis. This research is an analytical survey research with a sectional approach. The research was conducted in the Inpatient Room of Bhayangkara Hospital, Medan. The time of the research was in February 2018. The research population was 32 people and all of them were sampled (sal sampling). Data analysis was carried out univariately and bivariately using the chi-square test with a confidence level of 95% ($\alpha=0.05$). Based on the research results, it shows that the clean and healthy living behavior (PHBS) of respondents is in the bad category (59.4%) Abdominal typhoid disease is in the bad category (56.3%). Bhayangkara Hospital Hospitalization Medan in 2018, $p=0.029 < 0.05$.

Keywords: PHBS; Abdominal Typus; Inpatient

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.58

Rekomendasi mensitasi :

Safitri, Y. & Putri, PS 2024, Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Typhus Abdominalis. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4 (1): Halaman. 23-26

PENDAHULUAN

typhus abdominalis adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam lebih dari 7 hari dan gangguan pada saluran cerna. Penyakit ini disebabkan oleh *Salmonella typhi* dan hanya didapatkan pada manusia. Penularan penyakit ini hampir selalu terjadi melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (Paputungan, 2016). Biasanya demam typhus yang cukup banyak muncul di masa perubahan cuaca itu meliputi Typhoid fever (oleh kuman *Salmonella typhi*) ataupun Paratyphoid fever (oleh kuman *Salmonella paratyphi*). Penyakit ini biasanya merupakan akibat dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang tidak baik, kebersihan lingkungan yang jelek, terutama jika jamban maupun sumur ataupun sumber air tidak tersedia dengan pengaturan yang baik (Amien, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) setiap tahun di seluruh dunia terdapat sekitar 17 juta kasus typhus dengan 600.000 kematian. WHO memperkirakan 70% kematian terjadi di Asia. Jika tidak segera diobati, 10-20% penderita tersebut dapat berakibat fatal. Sekitar 2% dari penderita menjadi carrier (pembawa) (Mahmudah, 2014).

Penelitian Crump, J.A., menyatakan bahwa incidence rate typhus di Eropa yaitu 3 per 100.000 penduduk, di Afrika yaitu 50 per 100.000 penduduk dan di Asia yaitu 274 per 100.000 penduduk, dan meningkat terutama di negara-negara berkembang (Simanjuntak, 2013).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia, diperkirakan angka kejadian penyakit ini

adalah 300-810 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Angka kesakitan di Indonesia masih tinggi, yaitu berkisar antara 0,7-1% dengan angka kematian 2%. Insiden tertinggi didapatkan pada anak-anak. Insiden penderita berumur 12 tahun ke atas sebanyak 70-80%, penderita umur 12-30 tahun sebanyak 10-20%, penderita umur 30-40 tahun sebanyak 5-10% dan 5-10% penderita di atas umur 40 tahun. Penyakit typhus merupakan endemik di Indonesia. Penyakit menular ini mudah menyerang banyak orang sehingga dapat menimbulkan wabah (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, penyakit Tifus abdominalis terdeteksi di Provinsi Sumatera Utara dengan proporsi 0,9% dan tersebar di seluruh kabupaten atau kota dengan proporsi sebesar 0,2- 0,3%. Proporsi tertinggi kasus Tifus abdominalis dilaporkan dari Kabupaten Nias Selatan sebesar 3,3% sedangkan proporsi Tifus abdominalis di Kota Medan sebesar 0,6%. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2014, kasus Tifus abdominalis yang dirawat inap di Rumah Sakit Sumatera Utara menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbesar yaitu sebanyak 1.276 penderita dari 11.182 pasien rawat inap dengan proporsi 11,4% (Dinkes Props,

Demam tifoid menyerang bagian lambung dan usus serta dapat ditularkan melalui penularan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, penyakit ini ditularkan dari orang ke orang. Sedangkan penularan tidak langsung yaitu penularan melalui makanan, minuman, binatang perantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan crosy wnal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan dengan penyakit typhus abdominalis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit angkara Medan Pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat maan pada data variabel independen dan dependen.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit angkara Medan. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Populasi dan Sampet Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang memiliki gejala mirip gejala typhus abdominalis yang dirawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara dengan rata-rata kunjungan per bulan sebanyak 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Medan

Umur	f	%
21-30 tahun	12	37,5
31-40 tahun	18	56,3
41-50 tahun	2	6,3
	32	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	59,4
Perempuan	13	40,6
	32	100
Pendidikan		
Rendah (SD dan SMP)	7	21,9

Menengah (SMA)	16	50
Tinggi (PT)	9	28,1
Pekerjaan		
Pedagang	10	31,3
Pegawai	9	28,1
IRT	13	40,6
	32	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-40 tahun sebanyak 18 orang (56,1%), sebagian kecil berumur 41-50 tahun sebanyak 2 orang (6,3%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian respoden berumur 41-50. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan - kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Medan tahun 2018 dalam kategori buruk (59,4%). Penyakit thypus abdomen di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Medan tahun 2018 dalam kategori buruk (56,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap penyakit thypus abdominalis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Medan tahun 2018, $p=0,029 < 0,05$.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap penyakit thypus abdominalis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Bhayangkara Medan tahun 2018, $p=0,029 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, T. D., Saraka, S., & Wahyuni, S. (2021). PEMBINAAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN MASYARAKAT SADAR LINGKUNGAN. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 126- 132.
- Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848-856.
- Rahman, I. (2022). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Tataan Rumah Tangga Di Kelurahan Malawei RT 03/RW 04. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 3(2), 54-57
- Ramadanti, T., & Hidayati, L. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PHBS RUMAH TANGGA. *EPIDEMICA (Journal of Public Health)*, 4(1).
- Susianti, S., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1-5.
- Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tataan Rumah Tangga Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 661-672.